

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan yang diatas yaitu:

1. Karakteristik kelompok batik Kanci memiliki 4 unsur a. Setiap anggota memiki perannya masing-masing, namun dalam kelompok batik Kanci ini memiliki 2 jenis anggota, pertama ada aktif dan kedua ada pasif. Untuk seluruh anggota pasti melakukan kegiatan membatik semua, namun ketika ada kegiatan diluar dari membatik itu, seperti mengikuti kegiatan bazar UMKM di Kota, anggota pasif tidak menghadiri kegiatan tersebut, karena faktor transportasi dan biaya. b. Anggota aktif dan pasif. Dalam kelompok batik ini terdapat 2 anggota yaitu aktif dan pasif. Anggota aktif itu biasanya sering mengikuti kegiatan diluar, aktif dalam berbagai kegiatan dan anggota pasif itu yang memang hanya ikut-ikutan saja apa yang diperintah oleh atasan. c. Pendanaan modal. Dalam kelompok batik Kanci, modal diberikan oleh perusahaan setempat, yang diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat. d. Keuntungan anggota. Keuntungan anggota yang bergabung dalam kelompok batik Kanci ini memiliki beragam keuntungan, contohnya seperti memiliki banyak pengalaman dari membatik, pengalaman bersosialisasi dengan banyak orang, berjejaring dengan berbagai kelompok usaha lain dan lain sebagainya.
2. Adapun bentuk-bentuk modal sosial dalam keberterahan kelompok batik Kanci ini yaitu cukup berjalan signifikan. Berikut bentuk-bentuk modal sosial yang terdapat dalam kelompok batik Kanci. *Pertama*, jaringan sosial dalam penelitian batik Kanci ini yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan bersama mahasiswa UNSWAGATI, melakukan kunjungan ke berbagai store batik terbesar di Kota Cirebon, melakukan kunjungan ke berbagai kegiatan UMKM di acara bazar Kota Cirebon. *Kedua*, bentuk modal sosial dalam unsur norma di penelitian ini yaitu tidak memiliki

aturan tertulis. Jadi jika terdapat kegiatan atau rapat mendadak, kemudian anggota tidak bisa hadir itu diperbolehkan untuk tidak mengikutinya, dan tidak ada unsur paksaan. Yang ingin mengikuti hanya anggota yang memang memiliki waktu luang saja, karena kelompok batik Kanci ini hanya merupakan usaha sampingan bukan usaha utama bagi anggota kelompok. *Ketiga*, kepercayaan yang terdapat dalam kelompok batik ini yaitu kepercayaan antara konsumen dengan anggota kelompok, seperti ada salah satu konsumen yang melakukan pembelian lebih dari satu picis, hal ini menandakan rasa kepercayaan konsumen terhadap kelompok usaha batik Kanci.

3. Dalam kebertahanan kelompok batik Kanci didukung oleh modal sosial dengan 3 unsur, yaitu kepercayaan, norma, dan jejaring. Modal sosial yang terdapat pada kebertahanan kelompok batik Kanci ini dengan cara membangun jaringan komunikasi yang baik antar anggota kelompok dengan penanggung jawab. Kelompok memiliki ketahanan jika penanggung jawab dapat melakukan perlindungan pada anggota kelompok dengan cara melakukan sharing setiap bulannya agar dapat mempertahankan kelompok usahanya, kemudian melakukan investasi sosial yang dipengaruhi oleh rasa kepercayaan antar anggota kelompok, antar konsumen, dan antar kelompok usaha batik lain. Terakhir melakukan rapat bersama dalam setiap penyelesaian konflik yang terjadi di dalam kelompok batik Kanci dengan harapan memperkuat peran modal sosial pada unsur jejaring dan kepercayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dirangkumkan diatas, maka terdapat beberapa saran yang peneliti akan sampaikan, dengan kata lain yaitu:

1. Karakteristik dalam kelompok batik disini belum memiliki sifat kreatif. Peneliti menyarankan dalam setiap kelompok usaha diperlukan adanya nilai kreatif, bisa dilakukan untuk langkah pemula yaitu dengan kesadaran akan peran dalam kelompok batik Kanci, dengan

berkontribusi lebih lebih banyak antar anggota kelompok, yang kemudian setelah memiliki hubungan yang erat, kelompok bisa mengikuti setiap kegiatan bazar yang berada di Kota Cirebon untuk mengetahui pengalaman yang banyak mengenai motif, produksi, dan pemasaran dalam hal membatik. Kemudian ketika setelah mengikuti beberapa kegiatan bazar besar, kelompok dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan di acara acara bazar tadi. Terakhir kelompok dapat memperkuat tujuan dan niat utama dalam kelompok batik Kanci. Dengan begitu kelompok dapat terus maju, bertahan, dan berkembang dalam bisnis batiknya. Bukan hanya bertahan saja.

2. Modal sosial yang dapat mempertahankan kelompok usaha batik Kanci ini belum sepenuhnya berperan dengan signifikan, bahkan menurut peneliti, modal sosial yang aktif dalam kelompok batik Kanci ini hanya kuat dalam jangka waktu saja, belum dapat menerap dengan kuat, seperti pada jaringan sosial itu kurang berjejaring atau berinteraksi lebih jauh dengan kelompok usaha lain, juga pada norma kurang aktif karena memang dasarnya tidak memiliki norma tertulis, sehingga mempengaruhi keaktifan dalam anggota pasif sebab akan terus mengikuti waktu luang anggota pasif saja, namun pada unsur kepercayaan, kelompok batik Kanci sudah mulai berjalan dengan signifikan karena telah memberikan rasa kepercayaan pada konsumen atau kelompok usaha lain, namun belum dalam lingkup yang besar.
3. Kebertahanan dalam setiap kelompok tentunya memiliki berbagai tantangan, contohnya seperti banyaknya pesaing pengrajin batik diluar sana, namun jika memang kelompok tidak memiliki modal finansial, kelompok dapat memanfaatkan modal sosial. Karena tidak menutup kemungkinan jika kelompok mengupayakan kebertahanan usaha ini dengan memperkuat modal sosial yang ada di dalam kelompok batik Kanci. Misalnya bisa dengan menguatkan karakteristik kreatif setiap anggota kelompok agar dapat menghasilkan beberapa motif batik terbaru yang lebih menarik dan memiliki ciri khas dari kelompok batik

Kanci, agar mampu menyaingi dengan kelompok usaha batik lain. Maka dari itu dengan lebih menguatkan peran modal sosial, kelompok batik Kanci ini bisa mendapatkan benefit dari peningkatan angka produksi setiap tahunnya. Hal ini mampu meningkatkan keberterahan kelompok, selain itu juga dapat meningkatkan kemajuan produksi, pemasaran, sekaligus pendapatan dalam kelompok batik Kanci. Adapun saran lainnya, dalam merekrut anggota kelompok sebaiknya menggunakan strategi yang berjangka panjang agar strategi tersebut dapat bertahan dengan jangka panjang, bukan hanya sekedar menarik perhatian diawal program saja. Strategi yang perlu diperhatikan pada saat perekrutan anggota kelompok yaitu bisa dengan pemilihan secara teliti, mana yang sekiranya memang diminati oleh anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan membatik, kemudian menjelaskan masalah sistem keuangan bersama-sama, agar antara anggota dengan pendamping kelompok dapat sama-sama merasakan kesejahteraannya dalam kelompok tersebut, melakukan kegiatan membatik yang asik tanpa ada paksaan dari anggota, agar anggota merasa nyaman dengan kegiatan kelompoknya, berikan dorongan pada anggota, bukan hanya sekedar memerintahkan, tapi sambil bantu mendampingi agar sama-sama saling maju, diperlukan komitmen yang kuat antara pendamping dengan anggota kelompok, serta cara untuk mendukung kelompok itu seperti apa dalam mengatasi tantangan dan tekanan yang mungkin bisa mereka hadapi diluar maupun dalam kelompok. Hal ini sangat penting untuk keberterahan dan kemajuan dalam anggota kelompok kedepannya. Semua saran dan rekomendasi yang peneliti tulis ditunjukkan dengan tujuan agar kelompok batik Kanci dapat terus maju dan berkembang.